

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak akan pernah berhenti memerhatikan pendidikan dan menjadikannya sebagai tumpuan dalam dua hal. *Pertama*, sarana untuk memecahkan persoalan-persoalan kehidupan manusia yang sedang dihadapinya. *Kedua*, sarana untuk membangun peradapan manusia, melampaui berbagai masalah yang dihadapinya. Pendidikan diperlukan oleh umat manusia untuk menghadapi kesulitan kehidupan hari ini dan membangun peradapan dan kejayaan kehidupan manusia pada masa yang akan datang.¹

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan kualitas suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13.

² Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003. Tentang, *sistem pendidikan nasional* pasal 1 ayat 1, (Bandung: Fokusmedia, 2010), 2.

Tujuan pendidikan tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke empat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki ketrampilan dan pengetahuan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Slameto, Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam belajar banyak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Faktor ini dapat berupa faktor *ekstern* dan *intern*. Faktor *intern* yakni faktor yang timbul dari dalam individu siswa, yang meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (*intelegensi*, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa) serta faktor kelelahan.

Sedangkan faktor *ekstern* meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, sarana prasarana, metode belajar dan tugas rumah) serta lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).³

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), 54.

Oemar Hamalik menjelaskan tentang motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (*intrinsik*) berupa perubahan diri keadaan tidak puas, ketegangan psikologi dan kesadaran, sedangkan motivasi yang bersumber dari luar (*ekstrinsik*) diri dapat berupa sesuatu yang diinginkan oleh seseorang dan tujuan yang ingin dicapai.⁴

Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mulyono “merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar”. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat.⁵

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

Salah satu bentuk motivasi intrinsik adalah adanya gaya belajar atau *learning styles*.⁷ Gaya belajar (*learning style*) adalah karakteristik dan preferensi atau pilihan individu mengenai cara mengumpulkan informasi,

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 32.

⁵ Dimiyati dan Mulyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), 238-239.

⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

⁷ Benny A.Pribadi, *Model ASURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 45.

menafsirkan, mengorganisasi, merespon dan memilkirkan informasi tersebut.⁸ Dengan seseorang memahami gaya belajarnya masing-masing akan mempermudah mereka dalam penggunaan gaya belajar yang diinginkan, yang tentunya nantinya akan meningkatkan motivasi dalam belajar.

Menurut Munif Chatib dalam bukunya *Orang tuanya Manusia*, “Gaya belajar adalah respon yang paling peka dalam otak seseorang untuk menerima data atau informasi dari pemberi informasi dan Informasi akan lebih cepat diterima oleh otak apabila sesuai dengan gaya belajar seseorang (penerima informasi) dan lingkungannya.”⁹. Jika guru merngajar dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa, maka semua materi pelajaran akan difahami baik oleh siswanya.

Kenyataan, sampai hari ini mengatakan bahwa pelajaran sejarah dianggap sebagai sesuatu yang membosankan, oleh karena itu terjebak dalam tradisi menghafal nama-nama tokoh dan kejadiannya. Pelajaran sejarah yang diajarkan sejak sekolah dasar hingga sekolah lanjutan tidak mampu menghadirkan esensi dari setiap peristiwa. Anggapan bahwa pelajaran sejarah hanya sebagai pelengkap kurikulum menjadi penyebab dari kondisi ini. Pelajaran-pelajaran yang mengajarkan *skill* untuk menuju dunia kerja yang berorientasi materi justru menjadi perhatian utama. Guru-guru sejarah lebih banyak bukan dari jurusan sejarah mengakibatkan pemahaman terhadap peristiwa masa lampau menjadi rendah. Belum lagi

⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta, IAIN Sunan Kali Jaga, 2002), 122.

⁹ Munif Chatib, *Orangtuanya Mamusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2012), 100.

keberadaan materi ajar yang ada kadarnya semakin menambah keterpurukan peran pelajaran sejarah dalam sebuah kurikulum.¹⁰ Hal ini akan menyebabkan rendahnya motivasi intrinsik seseorang untuk mempelajari sejarah umat islam masa lalu.

Untuk kembali menumbuhkan motivasi pada diri seseorang ia memerlukan bantuan dari orang-orang disekitarnya, semisal perlu dukungan sosial teman sebaya di dalam konteks sekolah yang diharapkan mampu memberikan semangat dan dorongan dalam belajar.

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain atau kelompok. Dukungan dapat berasal dari banyak sumber, yang salah satunya dalam lingkungan sekolah, dukungan itu berasal dari teman sebaya. Orang dengan dukungan sosial mempercayai mereka disayangi, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional atau penghargaan, instrumental, informasi, dan *companionship*.¹¹

Menurut Wastie R.B.Toding, Dukungan sosial didefinisikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai. Dukungan sosial merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan yang

¹⁰ Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 3-4.

¹¹ Sofy Ariany Hasan, et. al., "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarunggu di Sekolah Inklusi", *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*, Vol.3 No.2: 131.

lainya, dapat juga berupa pertukaran interpersonal dimana salah seorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada yang lain.¹²

Penyesuaian diri terhadap teman sebaya amat penting bagi perkembangan peserta didik terutama perkembangan sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri adalah adanya teman-teman atau orang di sekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.¹³ Teman sebaya ialah kelompok anak-anak yang hampir sama umur, kelas dan motivasi bergaulnya.¹⁴ Sehingga antara siswa yang satu dengan yang lain perlu mendapat dukungan sosial dari teman sebayanya dalam lingkup sekolah.

Menurut Santrock, teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah. Kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar di mana peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi dibentuk.¹⁵

Teman sebaya adalah agen sosial yang sangat kuat. Istilah teman sebaya (*peers*) mengacu pada anak-anak yang tingkat usia atau tingkat kematangannya kurang lebih sama. Teman sebaya merupakan suatu sumber

¹² Wastie R.B.Toding, et. al., "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas SAM RATULANGI", Jurnal e-Bimedik, Vol.3 No.1: 25.

¹³ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Press, 2014), 61.

¹⁴ Sofyan dan S. Willis, *Remaja Dan Permasalahannya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

¹⁵ John W.Santrock, *Adolescence, Edisi keenam* (Jakarta: Erlangga, 2003), 270.

informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.¹⁶ Dengan adanya teman sebaya yang mendukung seseorang dalam belajar akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dalam lingkungan sekolah dukungan sosial, terutama dari kelompok teman sebaya amat diperlukan agar motivasi seorang dapat tumbuh lagi, dimana seorang teman ini kehadirannya diharapkan mampu memberikan dukungan, perhatian, maupun dorongan untuk motivasi seseorang dalam belajar.

Berangkat dari latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2015-2016”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dukungan sosial teman sebaya pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016?
2. Bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016?

¹⁶ John W.Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1995), 279.

4. Adakah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016?
5. Adakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016?
6. Adakah pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui gaya belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.

5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pihak yang bersangkutan:

1. Secara Teoritis

Dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan sejarah kebudayaan islam terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Dengan diketahuinya Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan gaya belajar siswa akan menjadi salah satu langkah setrategis dalam menumbuhkan motivasi saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti bahwa pentingnya mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan gaya belajar siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa ketika terjun dalam dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Adanya hipotesis memberi arah yang jelas kepada peneliti dalam rangka melakukan verifikasi menuju terwujudnya suatu kesimpulan.¹⁷ Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ha: Ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada Mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.
- Ho: Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada Mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.
- b. Ha: Ada pengaruh antara gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar

¹⁷ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 27.

pada Mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.

- Ho: Tidak ada pengaruh antara gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar pada Mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.
- c. Ha: Ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar pada Mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.
- Ho: Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan gaya belajar terhadap motivasi belajar pada Mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun ajaran 2015-2016.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangat penting untuk ditegaskan dalam memberikan batasan yang pasti agar tidak sampai terjadi kesalahan persepsi dalam pembahasan sekripsi ini. Untuk memberikan data yang relevan dengan judul, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri
2. Gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

3. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu: variabel bebas X_1 dan X_2 (*Variabel independen*) Dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel bebas X_1 gaya belajar siswa sebagai variabel X_2 . dan variabel terikat (*dependen*) yang disimbolkan dengan Y yaitu gaya belajar siswa pada Mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah.

Dengan adanya ruang lingkup diatas maka penelitian ini memiliki keterbatasan pembahasan sebagai berikut:

1. Data penelitian ini hanya bersumber dari pihak Madrasah dan siswa kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah tahun pelajaran 2015/2016.
2. Hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan bagi populasi dalam penelitian ini, meskipun tidak menutup kemungkinan juga berlaku bagi populasi lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan karakteristik siswa siswa kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah tahun pelajaran 2015/2016.

G. Penegasan Istilah

1. Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial didefinisikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai. Dukungan sosial merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan yang lainnya, dapat juga

berupa pertukaran interpersonal dimana salah seorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada yang lain.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini adalah dukungan atau bantuan dari orang lain atau sekelompok teman dalam lingkup sekolah yang memiliki kematangan kurang lebih sama berupa informasi baik verbal maupun non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan di dalam lingkungan sosial atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku yang menjadikan penerimanya senang dan merasa dipedulikan.

Adapun indikator dukungan sosial teman sebaya antara lain:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Dukungan Emosional	Perasaan Empati
		Perhatian terhadap individu
	Dukungan Peghargaan	Penilaian positif
		Dorongan untuk maju
	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi
		Bantuan langsung berupa tindakan
	Dukungan Informatif	Pemberian nasehat
		Pemberian petunjuk

¹⁸ Wastie R.B.Toding, et. al., "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas SAM RATULANGI", Jurnal e-Bimedik, Vol.3 No.1: 25.

2. Gaya belajar

Menurut Nini Subini, “Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra atau gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran”.¹⁹

Yang dimaksud dengan gaya belajar dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan individu untuk memproses pengalaman dan informasi baik mengenai cara mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon dan memikirkan informasi dari pemberi informasi maupun dari lingkungannya baik secara visual, audiovisual maupun secara kinestetik.

Adapun yang menjadi indikator gaya belajar antara lain:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Gaya Belajar	Visual	Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
		Saat mendapat petunjuk atau sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian ia sendiri yang bertindak
		Tidak suka berbicara di depan kelompok, dan tidak suka pula mendengarkan orang lain
		Lebih suka peragaan dari pada

¹⁹ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Jogjakarta: Javalitera, 2011), 5.

		penjelasan lisan
		Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ramai
	Auditorial	Mampu mengingat dengan baikm penjelasan guru di depan kelas atau materi yang di diskusikan
		(pendengar ulung) anak mudah menguasai materi iklan, dan lagu
		Kurang pandai dalam mengarang atau menulis
		Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
		Kurang tertarik terhadap hal-hal baru di lingkungan sekitarnya
		Kinestetik
	Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tanganya aktif	
	Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar	
Sulit berdiam diri atau duduk manis		

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata latin, *motivus*, yang dalam bahsa inggris merupakan *motivation*, merupakan bentukan dari kata dasar motive. Maknanya adalah dorongan, alasan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Dalam psikologi, motivasi dimaknai sebagai tema

yang merujuk pada dorongan yang timbul atau dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan diri dan tujuan tingkah laku.²⁰

Belajar adalah suatu Proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang ada pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan untuk menggerakkan, mendorong, dan mempengaruhi tingkah laku secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun Indikator motivasi belajar, peneliti mengambil teori Hamzah B.Uno sebagai berikut²²:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan
	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif

²⁰ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, 271.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.*, 13.

²² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut istilah sejarah dalam bahasa Arab dikenal dengan *tarikh*, dari akar kata *arrakha* yang berarti menulis atau mencatat, dan catatan tentang waktu serta peristiwa. Ada pula yang berpendapat bahwa sejarah berasal dari bahasa Arab, *syajarah*, yang berarti pohon atau silsilah.²³ Berikut definisi sejarah menurut para pakar dalam bukunya Aam Abdillah "Pengantar Ilmu Sejarah" antara lain:

- a. J.V. Bryce: sejarah adalah catatan dari apa yang telah dipikirkan, dikatakan, dan diperbuat oleh manusia.
- b. Patrick Gardiner: sejarah adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang telah diperbuat oleh manusia.
- c. Moh. Yamin: sejarah adalah ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan.²⁴

Sedangkan Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Dengan demikian kebudayaan Islam adalah kebudayaan masyarakat yang menganut agama Islam.²⁵

Dapat disimpulkan yang dimaksud sejarah kebudayaan Islam adalah mempelajari suatu peristiwa atau kejadian pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.

²³ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13.

²⁴ *Ibid.*, 18-19.

²⁵ Darsono dan T. Ibrahim, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 3.